



## **Analisis Komprehensif Manajemen Kelas di Lembaga Pendidikan Buddha: Tinjauan Teori dan Praktik**

**Kabri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Smarattungga, Boyolali, Indonesia, 57352  
E-mail : [kabri@smarattungga.ac.id](mailto:kabri@smarattungga.ac.id)

**Joko Adi Pradana<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Smarattungga, Boyolali, Indonesia, 57352

**Dama Vidya<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Smarattungga, Boyolali, Indonesia, 57352

**Muditya Ratna Dewi<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Pendidikan Keagamaan Buddha, STIAB Smarattungga, Boyolali, Indonesia, 57352

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

**Article Info**

Received: 06/03/2023

Revised: 05/06/2024

Accepted: 05/06/2024

**Doi Number:**

<https://doi.org/10.69835/vjp.v11i2.581>

### **ABSTRAK**

Manajemen kelas dalam pendidikan agama Buddha merupakan aspek penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Penelitian ini mengkaji definisi, tujuan, kegiatan, prinsip, dan pendekatan manajemen kelas dalam konteks pendidikan agama Buddha. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan waktu, pengelolaan kedisiplinan, penggunaan metode pengajaran interaktif, dan pelibatan orang tua. Prinsip-prinsip utama meliputi kehangatan, tantangan, variasi, ketangkasan, penekanan positif, dan pengembangan disiplin diri. Pendekatan yang dapat diterapkan mencakup pendekatan permisif, perubahan perilaku, dan sosio-emosional. Manajemen kelas yang baik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Buddha, menerapkan nilai-nilai etika, dan mengembangkan potensi diri secara holistik.

*Kata kunci* : manajemen kelas, pendidikan agama Buddha, lingkungan belajar, metode pengajaran

## Comprehensive Analysis of Classroom Management in Buddhist Educational Institutions: A Theoretical and Practical Review

Classroom management in Buddhist religious education is a crucial aspect in creating a conducive and effective learning environment. This research examines the definition, objectives, activities, principles, and approaches of classroom management in the context of Buddhist religious education. The method used is a literature study by analyzing various related sources. The results show that effective classroom management involves time management, discipline management, use of interactive teaching methods, and parental involvement. Key principles include warmth, challenge, variety, agility, positive emphasis, and self-discipline development. Approaches that can be applied include permissive, behavior modification, and socio-emotional approaches. Good classroom management can help students develop a deep understanding of Buddhist teachings, apply ethical values, and develop their potential holistically.

*Keywords* : *classroom management, Buddhist religious education, learning environment, teaching methods*

### PENDAHULUAN

Era pendidikan yang terus berkembang dan kompleks ini, tuntutan terhadap kualitas pengajaran semakin meningkat secara signifikan dan cukup besar. Guru-guru saat ini tidak hanya diharapkan untuk mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa, tetapi juga diharapkan untuk mampu mengelola kelas dengan sangat efektif dan efisien. Selain itu, guru juga harus memiliki keahlian khusus dalam menjaga disiplin dalam kelas, mendorong partisipasi aktif dari semua siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan motivasi tinggi (Hermawansyah, 2021:79).

Berlandaskan pada standar proses yang diperbaharui nomor 16 tahun 2022 yang baru saja diterbitkan, yaitu keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 16 tahun 2022, kita dapat melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di era ini haruslah menjadi pembelajaran yang sangat interaktif, menarik, inspiratif, dan menyenangkan (Kemendikbud Ristek, 2022:8). Pembelajaran juga harus mampu memberikan tantangan yang cukup tinggi bagi para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga harus mampu memberikan motivasi yang kuat bagi para siswa sehingga akan terus termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih baik lagi (Saraswati & Sewu, 2022:90).

Pelaksanaan pembelajaran yang baik juga harus memberikan ruang cukup yang luas bagi setiap siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang unik dan beragam. Sebagai guru, kita harus mampu menemukan serta memberikan arahan yang tepat agar setiap siswa dapat menggali potensi terbaik dan mengembangkannya

dengan baik. Dalam hal ini, guru juga harus berperan sebagai fasilitator yang baik, siap untuk mendukung dan mendorong setiap upaya kreatif dari siswa (Dhamayanti, 2022:678).

Guru mampu bertanggung jawab dalam pendidikan, harus berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Guru harus memadukan strategi pengajaran yang efektif dan metode kreatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Seorang guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengelola kelas dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dalam tugasnya, seorang guru tidak hanya menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan dan menjaga sistem kelas yang kompleks agar siswa dapat mengaktifkan kemampuan dalam tugas-tugas yang beragam. Segala upaya, dedikasi, dan keterampilan yang diinvestasikan oleh seorang guru sangatlah penting dalam proses pendidikan dan perkembangan siswa (Rukhaiyah, 2023:789).

Manajemen kelas yang baik berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif, sehingga siswa dapat merasa aman, terlibat, dan termotivasi untuk mencapai potensi yang terbaik. Manajemen kelas adalah aspek penting dalam konteks pendidikan yang melibatkan pengaturan dan pengendalian lingkungan kelas guna menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran (Umam and Ferianto, 2023:350).

Manajemen kelas menyoroti kompleksitas tugas yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas yang beragam, dengan siswa yang memiliki karakteristik, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Di dalam kelas, terdapat tantangan yang kompleks, seperti gangguan siswa yang beragam secara emosional dan perilaku, konflik antar siswa yang semakin rumit, kurangnya keterlibatan siswa yang membutuhkan pendekatan individual, serta masalah disiplin yang kian kompleks dalam menghadapi siswa dengan berbagai latar belakang dan nilai-nilai yang berbeda. Semua tantangan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam keseimbangan kekuasaan di dalam kelas (Winarno & Mujahid, 2024:7).

Mengatur kelas adalah salah satu tugas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mengatasi gangguan yang mungkin timbul selama proses belajar mengajar (Keilmuan dkk, 2018:99). Pengelolaan pembelajaran dan manajemen kelas oleh guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator, penasihat, serta pembimbing melalui penjadwalan tugas, penerapan sanksi yang memberikan pembelajaran, dan pemahaman terhadap materi siswa. Mendorong motivasi belajar siswa adalah salah satu strategi penting yang harus diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas manajemen kelas (Tingkah dkk, 2020:32). Dengan efektifnya manajemen kelas, siswa akan didorong untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Terutama, suasana kelas yang terkelola dengan baik menjadi kunci untuk menjaga kejernihan pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat (Erwinsyah dkk, 2017:88).

Lembaga pendidikan, sebagai pelaksana proses pendidikan, terpengaruh oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kepemimpinan di dalam lembaga tersebut.

Sebuah sekolah atau madrasah yang dipimpin oleh individu yang kompeten dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan pendidikan di lembaga tersebut (Bustamam & Yunus Batusangkar, 2023:18). Sekolah dalam kapasitasnya sebagai institusi formal memerlukan perencanaan yang terstruktur dan terukur. Rencana pendidikan memegang peranan penting dalam semua tahapan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan membantu dalam mengarahkan operasional lembaga pendidikan dan memfasilitasi manajemen yang lebih efisien dan efektif (Musnaeni & Abidin, 99:2022). Kesimpulan dari penjelasan diatas, manajemen kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Guru perlu menghadapi kompleksitas tugas dengan strategi yang tepat, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, dan terus mengembangkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. Dengan upaya yang konsisten dan kesadaran akan perubahan yang terjadi, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang membuat siswa berkembang secara optimal dan siap menghadapi persaingan global.

## **METODE**

Metode yang diterapkan dalam penulisan makalah ini adalah metode studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis sumber-sumber terkait manajemen pendidikan agama Buddha dan manajemen pendidikan secara keseluruhan. Analisis dilakukan dengan membandingkan teori dan praktik manajemen pendidikan yang ada, terutama melalui studi kasus dan laporan empiris yang berhubungan dengan pendidikan agama Buddha. Proses pengumpulan dan pembacaan berbagai referensi terkait topik penelitian merupakan aspek penting dari pendekatan ini. Kajian literatur memberikan manfaat besar bagi para peneliti dan mahasiswa karena memungkinkan mereka mengakses sumber informasi yang dapat dipercaya, serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Kajian literatur secara cermat, penulisan dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar akademis, sehingga temuan penelitian dapat diakui secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan (Suherman dkk., 2022:130).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pendidikan agama Buddha melibatkan pengelolaan berbagai aspek kelas oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif. Para guru berupaya mengatur sumber daya, mengawasi kebijakan kelas, serta mencapai tujuan pembelajaran melalui perencanaan kurikulum, pengaturan prosedur belajar, dan pengembangan budaya kelompok yang positif (Djbaba, 2019; Kurniawan dkk, 2022; Afriza, 2014; Nasir, 2023). Tujuan utama dari manajemen kelas ini adalah untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran Buddha, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan akademik dan sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab (Chandra & Khiong, 2024). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengaturan waktu yang efektif, pengelolaan disiplin siswa dengan aturan yang tegas

dan konsisten, penggunaan metode pengajaran interaktif seperti diskusi aktif dan role playing, pemberian umpan balik konstruktif secara individu, fasilitasi diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kolaborasi, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran melalui pertemuan rutin (Jelita, 2021; Sappaile, 2023; Lingga & Haudi, 2020; Sandra, 2022). Secara keseluruhan, manajemen kelas yang efektif dalam pendidikan agama Buddha tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang positif, bermanfaat, dan berkesan bagi seluruh siswa yang terlibat.

**Tabel 1. Manajemen Kelas dalam Pendidikan Agama Buddha:**

Aspek	Deskripsi	Referensi
Definisi Manajemen Kelas Pendidikan Agama Buddha	Manajemen kelas merupakan upaya guru dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif. Ini meliputi pengelolaan sumber daya, pengawasan kebijakan kelas, pencapaian tujuan pembelajaran, perencanaan kurikulum, pengaturan prosedur belajar, serta pengembangan budaya kelompok yang positif. Dalam konteks pendidikan agama Buddha, manajemen kelas juga mencakup pengaturan waktu, pengelolaan perilaku siswa, dan penggunaan strategi pengajaran yang efektif untuk mendukung pemahaman ajaran Buddha dan pengembangan potensi siswa secara holistik.	Djbaba (2019); Kurniawan dkk (2022); Afriza (2014); Nasir (2023); Chandra & Khiong (2024)
Tujuan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Buddha	Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ajaran Buddha, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selain itu, manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membentuk sikap positif seperti rasa hormat, disiplin, dan tanggung jawab, serta mengembangkan kecerdasan spiritual dan keterampilan sosial-emosional siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan modern.	Chandra & Khiong (2024); Panzola (2024); Yadnyawati (2024)
Kegiatan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Buddha	Kegiatan yang dilakukan meliputi: .Pengaturan Waktu: Menentukan durasi yang tepat untuk setiap aktivitas pembelajaran guna memastikan proses belajar mengajar berjalan efisienPengelolaan Disiplin Siswa: Penerapan aturan yang tegas dan konsisten untuk menjaga keteraturan dalam kelasMetode Pengajaran Interaktif: Menggunakan diskusi aktif, role playing, dan media pembelajaran visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman ajaran BuddhaPemberian Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik secara individu untuk membantu siswa memperbaiki dan mengembangkan kemampuan merekaFasilitasi Diskusi Kelompok Kecil: Meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong kolaborasi serta penghargaan terhadap	Jelita (2021); Sappaile (2023); Lingga & Haudi (2020); Sandra (2022)

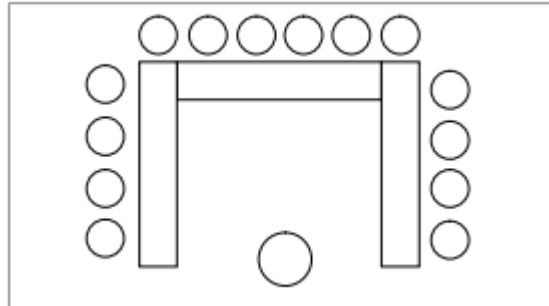
Aspek	Deskripsi	Referensi
	perspektif orang lain <b>Keterlibatan Orang Tua:</b> Mengundang orang tua atau wali siswa untuk menghadiri pertemuan rutin guna mendiskusikan perkembangan akademik dan perilaku siswa, serta memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ini secara terorganisir dan sistematis, manajemen kelas pendidikan agama Buddha dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif, bermanfaat, dan berkesan bagi seluruh siswa.	

Hasil penelitian kualitatif mengenai prinsip manajemen kelas dalam pendidikan agama Buddha mengungkap bahwa prinsip-prinsip dasar ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengelola kelas secara terarah dan efisien, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis (Hidayah, 2020; Susanto, 2019). Para peserta penelitian menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut meliputi kehangatan dan antusiasme guru dalam proses belajar mengajar, yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan mengelola kelas dengan baik. Selain itu, penggunaan tantangan melalui kata-kata, tindakan, metode kerja, atau materi yang menantang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi perilaku menyimpang (Kurniawan dkk, 2022). Prinsip bervariasi diterapkan melalui penggunaan alat dan media, gaya mengajar yang berbeda, serta pola interaksi guru-siswa yang beragam untuk menjaga perhatian siswa dan mencegah kejenuhan. Ketangkasan atau fleksibilitas dalam perilaku guru memungkinkan penyesuaian strategi pengajaran guna mengatasi potensi gangguan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penekanan yang positif dilakukan dengan fokus pada penguatan positif dan peningkatan kesadaran guru untuk menghindari fokus pada hal-hal negatif, sehingga mendukung proses belajar mengajar yang lebih produktif. Terakhir, pengembangan disiplin diri menjadi tujuan akhir dari manajemen kelas, dimana guru berperan sebagai contoh dalam mengelola diri sendiri dan mengajarkan siswa untuk juga disiplin. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip manajemen kelas ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa, menghasilkan pengalaman belajar yang positif dan bermakna dalam konteks pendidikan agama Buddha (Kurniawan dkk, 2022; Euis, 2015; Suyono, 2014).

Cara guru mengatur tempat duduk dan posisi duduk anak memiliki peran penting dalam membangun pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan penataan kursi di dalam kelas. Guru harus mampu mengatur meja dan kursi sedemikian rupa sehingga memudahkan interaksi dan pengamatan guru terhadap peserta didik saat belajar, serta memberikan kenyamanan kepada siswa di dalam kelas. Sebaiknya, guru-guru di sekolah melakukan rotasi tempat duduk peserta didik setiap seminggu atau sebulan sekali. Tujuannya adalah untuk menyegarkan

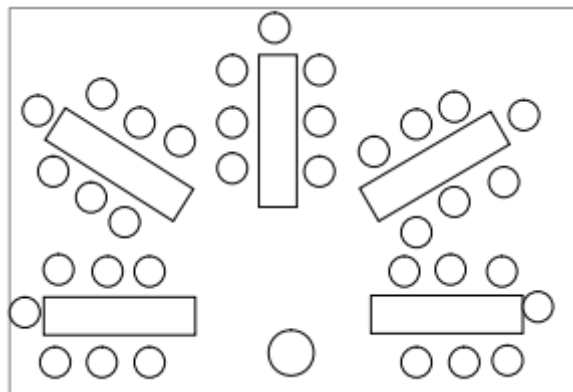
suasana di dalam kelas. Rotasi tersebut dapat dilakukan dengan memindahkan tempat duduk peserta didik untuk sementara waktu.

#### Formasi Huruf U



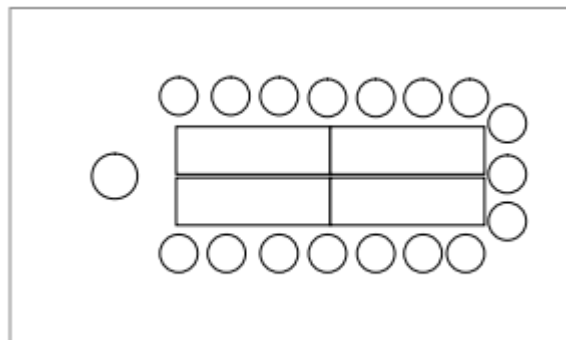
Gambar 1. Formasi Huruf U

Formasi ini memiliki banyak manfaat. Para peserta didik dapat dengan mudah melihat guru dan media visual, serta dapat berinteraksi langsung satu sama lain. Susunan ini juga ideal untuk menyampaikan materi pelajaran karena guru dapat bergerak di dalam bentuk huruf U dan berinteraksi dengan peserta didik dari berbagai arah.



Gambar 2. Formasi Corak Tim

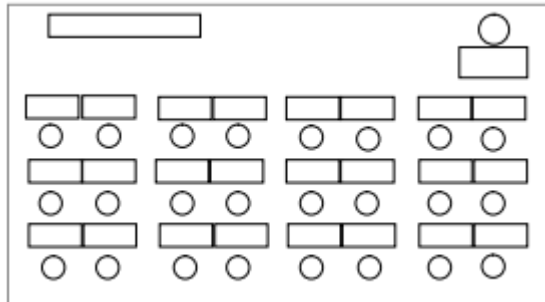
Pengelompokkan meja-meja dalam bentuk setengah lingkaran atau persegi panjang di ruang kelas memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan kelompok secara lebih efektif. Namun, jika guru melakukannya, beberapa peserta didik harus memutar kursi mereka sehingga menghadap ke depan ruang kelas agar dapat melihat guru atau papan tulis.



Gambar 3. Meja Konferensi

Pengaturan terbaik adalah menggunakan meja yang relatif persegi panjang. Susunan ini mengurangi dominasi pengajar dan lebih menekankan pada peran peserta didik. Pengaturan ini juga dapat menciptakan suasana yang lebih formal jika pengajar berada di ujung meja.

#### Formasi Meja Tradisional



Gambar 4. Meja Tradisional

Jika tidak memungkinkan untuk membuat lingkaran dari baris lurus meja dan kursi, alternatifnya adalah mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan. Hal ini dapat memfasilitasi penggunaan teman sebagai mitra belajar.

Hasil penelitian kualitatif mengenai Pendekatan Manajemen Kelas Pendidikan Agama Buddha mengungkap bahwa pendekatan ini merupakan unsur krusial yang harus dikuasai oleh pendidik sebelum menyusun rencana pembelajaran. Pendekatan, yang secara etimologis berasal dari kata “dekat”, mencerminkan cara pandang guru dalam mengelola kelas, yang kemudian menjadi pedoman dalam kegiatan pengelolaan kelas (Wiyani, 2014). Para peserta penelitian menegaskan bahwa pendekatan dalam manajemen kelas bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku, menuju pembelajaran yang berkualitas, kompeten, dan profesional (Djabidi, 2016). Guru diharapkan mampu memahami siswa dari berbagai aspek sosial, ekonomi, suku, ras, dan psikologi, sehingga dapat melakukan pendekatan yang lebih intensif dan selektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai pendekatan spesifik yang digunakan dalam manajemen kelas pendidikan agama Buddha, antara lain pendekatan permisif, pendekatan perubahan perilaku, dan pendekatan sosio-emosional. Pendekatan Permisif menekankan pemberian kebebasan kepada siswa untuk bergerak dan belajar sesuai dengan keinginan mereka, asalkan tetap dalam batasan aturan yang telah disepakati bersama. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan memberikan keleluasaan kepada siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Kurniawan dkk, 2022). Pendekatan Perubahan Perilaku fokus pada upaya guru untuk mengubah perilaku negatif siswa menjadi positif melalui penguatan positif dan pengurangan

perilaku yang tidak diinginkan. Guru berperan aktif dalam mengendalikan perilaku siswa dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik dan menerapkan konsekuensi terhadap perilaku negatif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih tertib dan produktif (Kurniawan dkk, 2022).

Selain itu, Pendekatan Sosio-Emosional menekankan pentingnya hubungan emosional dan sosial yang positif antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa manajemen kelas yang efektif sangat bergantung pada kualitas hubungan interpersonal di dalam kelas. Guru diharapkan mampu membangun hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan dengan siswa melalui sikap jujur, tulus, dan keterbukaan, serta keterampilan komunikasi yang baik (Lingga & Haudi, 2020). Hubungan yang baik ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan dan saling menghargai di antara siswa, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Sandra, 2022).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam penerapan berbagai pendekatan tersebut. Guru yang mampu menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan dinamika kelas dan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam mengelola kelas dan mencapai tujuan pembelajaran (Susanto, 2019). Dengan demikian, pendekatan manajemen kelas yang beragam dan adaptif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan akademik dan karakter siswa dalam konteks pendidikan agama Buddha. Implementasi pendekatan-pendekatan ini secara konsisten dan sistematis diharapkan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang positif, bermanfaat, dan berkesan bagi seluruh siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam pendidikan agama Buddha memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif. Definisi manajemen kelas mencakup pengelolaan sumber daya, pengawasan kebijakan, serta pencapaian tujuan pembelajaran melalui perencanaan kurikulum dan pengaturan prosedur belajar yang efektif. Tujuan utama dari manajemen kelas ini adalah untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran Buddha, penerapan nilai-nilai etika Buddha dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan keterampilan akademik dan sikap positif seperti disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam manajemen kelas pendidikan agama Buddha meliputi pengaturan waktu yang efektif, pengelolaan disiplin siswa, penggunaan metode pengajaran interaktif, pemberian umpan balik konstruktif, fasilitasi diskusi kelompok kecil, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Implementasi kegiatan-kegiatan ini secara terorganisir dan sistematis

berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif, bermanfaat, dan berkesan bagi seluruh siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kelas yang efektif dalam pendidikan agama Buddha tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Dengan menerapkan prinsip dan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa dapat berkembang secara holistik baik dari segi intelektual maupun spiritual. Hal ini pada akhirnya menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Buddha untuk membentuk individu yang kompeten, bermoral, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern dengan bijaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Afifah, Nur Hidayah. (2020). *Manajemen kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bandar Lampung* (Skripsi, 8(1), 21–42).
- Chandra, C., & Khiong, K. (2024). Minat belajar dan lingkungan belajar dalam meningkatkan proses belajar aktif pendidikan agama Buddha. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Diakses dari <https://unma.ac.id>
- Chandra, R., & Khiong, T. (2024). *Manajemen kelas dalam pendidikan agama Buddha*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(2), 209-219. Diakses dari <https://mahadewa.ac.id>
- Djbaba, R. (2019). *Implementasi manajemen kelas di sekolah dasar*. Sulawesi Selatan: AG.
- Djabidi, F. (2016). *Manajemen pengelolaan kelas: Upaya peningkatan strategi dan kualitas dalam pembelajaran* (MA). Jatim: Madani.
- Djabidi, A. (2016). *Pengelolaan kelas dalam pendidikan agama*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
- Euis, N., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Euis, N. (2015). *Pengaturan ruang kelas untuk pembelajaran efektif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*. Diakses dari <https://stitbima.ac.id>
- Jelita, R. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Buddha pada anak usia dini di TK Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*. Diakses dari <https://e-journal.id>
- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*. Diakses dari <https://unsur.ac.id>

- Kepmendikbudristek. (2022). *Standar proses jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar dan sekolah menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., Akbar, M. A., & Purba, S. (2022). *Manajemen kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Lingga, J., & Haudi, H. (2020). Analisis metode pembelajaran guru sebagai fasilitator di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Trisaranagama Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2), 83-102. Diakses dari <https://journal-stabdharma.widya.ac.id>
- Lingga, M., & Haudi, S. (2020). *Pendekatan sosio-emosional dalam pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan kerukunan antarumat beragama dalam membentuk iklim yang kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Diakses dari <https://ssed.or.id>
- Panzola, N. F., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). Classroom management strategies in creating an effective learning atmosphere. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 51-61. Diakses dari <https://manajia.my.id>
- Rukhaiyah, S., Harahap, H. S., & Hutasoit, A. P. (2023). Kompetensi guru dalam mengelola kelas pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Diakses dari <https://jptam.org>
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Kolaborasi guru bimbingan konseling dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 55-62. Diakses dari <https://stkipabdi.ac.id>
- Sappaile, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam penanaman konsep matematika pada siswa sekolah menengah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8547-8557. Diakses dari <https://j-innovative.org>
- Susanto, P. (2019). *Dasar-dasar manajemen kelas*. Semarang: Diponegoro University Press.
- Susanto, B. (2019). *Dasar-dasar manajemen kelas*. Semarang: Diponegoro University Press.
- Suyono, B. (2014). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, B. (2014). *Kompetensi guru dalam pendidikan modern*. Jakarta: Pustaka Ilmu Pendidikan.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas pembelajaran pendidikan agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344. Diakses dari <https://uinsu.ac.id>

- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan strategi guru dalam mengatasi problematika pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*. Diakses dari <https://yasin-alsys.org>
- Wiyani, E. (2014). *Pendekatan dalam manajemen kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yadnyawati, I. A. G. (2024). *Pendidikan keagamaan Buddha sebagai wujud pendidikan keluarga pada umat Buddha Vihara Asoka Arama, Denpasar, Bali*. Bandung: Abdi Dharma. Diakses dari <https://ubd.ac.id>